

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pemaparan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam Pengelolaan Objek Wisata sesuai dengan SOP (Standar Operasi Prosedur dan KAK (Kerangka Acuan Kerja). Kemudian di setiap Objek Wisata ditempatkan petugas Objek Wisata yang berjumlah 1 orang, dijadikan sebagai pengawas lapangan dan pengontrol kondisi Objek Wisata, membuat laporan harian. Laporan harian yang dibuat oleh petugas Objek Wisata di jadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga dapat mengetahui kelemahan yang ada untuk kedepan dalam pengembangannya bisa ditingkatkan kekurangan-kekurangan yang ada di lapangan.
2. Kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata untuk mengelola Objek Wisata Goa Tengkorak ini yaitu lahannya yang sangat sempit, sehingga untuk membuat kegiatan dan membuat fasilitas menjadi tidak dapat dilaksanakan. Karena kondisinya berada di dalam goa dan Goa Tengkorak tersebut berada di tengah sebuah tebing tegak bukit kapur setinggi  $\pm 75$  meter, dan posisinya berada di tengah-tengah lahan orang jadi agak susah untuk di kembangkan, dan kemudian berada di dalam sebuah Objek

Wisata milik swasta. Serta juga terkendala oleh dana yang minim sehingga tidak dapat mengelola secara maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi yang dijalankan hendaknya lebih di optimalkan lagi sehingga dalam pengelolaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Kendala yang ada hendaknya dapat tangani dengan strategi yang tepat, dengan memaksimalkan strategi analisis SWOT. Dengan demikian kendala yang dialami dapat di minimalkan sekecil mungkin.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya sebaiknya membahas tentang eksistensi Goa Tengkorak untuk selanjutnya seperti apa perkembangannya.